

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah instansi Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Kalimantan Tengah dan Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Tengah. Subyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Kalimantan Tengah dan Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Kalimantan Tengah.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua auditor yang tergabung dalam BPK dan BPKP Perwakilan Kalimantan Tengah yang melakukan pengujian pada laporan keuangan organisasi sektor publik, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap akan mewakili keberadaan populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan berikan secara langsung kepada auditor di BPK dan BPKP perwakilan Kalimantan Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Variabel dependen dan Independen yang akan diukur oleh instrumen pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang bersifat tertutup, kuesioner itu akan dijawab oleh auditor pada BPK dan BPKP Perwakilan Kalimantan Tengah yang di berikan langsung kepada para auditor BPK dan BPKP Perwakilan Kalimantan Tengah. Kuesioner yang sudah di isi oleh auditor nantinya akan di periksa, apabila kuesioner yang sudah di isi secara lengkap yang di ikut sertakan dalam analisis. Kuesioner penelitian menggunakan skala *Likert*, dimana di dalam pertanyaan keusioner ada skor yang di isi oleh auditor yang dimana skornya dijelaskan sebagai berikut :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti ialah independensi, kompetensi, pengalaman kerja, risiko kesalahan, dan kompleksitas audit merupakan variabel independen, sedangkan kualitas audit merupakan variabel dependen. Untuk variabel independen akan diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu gangguan pribadi, gangguan organisasi, dan gangguan ekstern, sedangkan kompetensi akan diukur dengan indikator pengetahuan dan keahlian. Variabel pengalaman kerja akan diukur dengan indikator lamanya bekerja dan frekuensi pemeriksaan yang dilakukan, sedangkan variabel risiko kesalahan akan diukur dengan indikator risiko bawaan, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Variabel kompleksitas audit ada empat indikator pertanyaan yang diajukan yaitu kurang pemahaman terhadap tugas, kemampuan auditor, job description, dan kurangnya alat bantu. Untuk variabel dependennya yaitu kualitas audit akan diukur dengan indikator pertanyaan proses dan hasil.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Pengujian Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,

dalam Hayuningrum 2012). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013). Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS akan dilihat tingkat signifikansi untuk semua pertanyaan. Jika koefisien relasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator sah atau valid. Begitu pula sebaliknya, jika bernilai positif atau negatif, namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013). Jika jawaban terhadap setiap pertanyaan tersebut acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah One Shot, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013).

2. Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk uji K-S, yaitu jika nilai hasil uji

K-S lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya, maka itu disebut uji normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Disamping menggunakan metode grafik, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013).

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah

$$Y = a + \beta_1 \text{IND} + \beta_2 \text{KOM} + \beta_3 \text{EXP} + \beta_4 \text{RISK} + \beta_5 \text{CMPLX} + e$$

$$Y = \text{Kualitas Audit}$$

a	= Konstanta
IND	= Independensi
KOM	= Kompetensi
EXP	= Pengalaman Kerja
RISK	= Risiko
CMPLX	= Kompleksitas
e	= Error

b. Uji Adjusted R^2 (Koefisien Deteminasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti nilai variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, dalam Abdul 2013).

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value (p value)* $< 0,05$, maka H_a diterima, jika *p value* $> 0,05$ maka H_a ditolak (Hayuningrum, 2013).

Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Hayuningrum, 2013).

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.